



Meningkatkan kualitas air masyarakat Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Ishak¹, Mohammad Junaedi Rahman²
^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Aka-akae Village, Watang Sidenreng Subdistrict, Sidrap Regency has the potential for adequate water and agricultural resources. Agricultural products include abundant crops and vegetables. However, this condition does not make the villagers become healthier and more prosperous. The problems faced are: 1) The quality of water consumed by the community is still low, 2) The lack of technology used by the community in treating water and utilizing existing local potential, 3) The lack of knowledge about entrepreneurship. Departing from this condition, the KKN-PPM was agreed to be implemented in 2019. The main program was the application of appropriate technology for water purification systems, processing of food crops into fast food, and entrepreneurship training. So, with this KKN-PPM expected to improve water quality, the growth of the entrepreneurial groups in agriculture and community income will increase. Expected outputs are (1) the availability of a simple water purification system for each community member, 2) the availability of processed agriculture products such as spinach chips and mustard greens (3) the creation of entrepreneurial groups. Thus it is expected that the quality of life of the people in Watang Sidenreng Sub-district can improve including community income.

Keywords: spinach chips, water purification, entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Desa Aka-akae yang terletak di Kecamatan Watang sidenreng Kabupaten Sidrap provinsi Sulawesi selatan adalah salah satu desa yang mempunyai potensi yang cukup besar di Kabupaten Sidrap. Sumber daya air dan lahan pertanian yang membentang luas menjadikan desa ini salah satu lumbung padi dan palawija.

Potensi unggulan masyarakat desa aka-akae yang sudah dikelola dan dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat adalah hasil pertanian berupa padi dan palawija. Hasil palawija terdiri dari: kacang panjang, kacang hijau, bayam, sawi, kelor dan kol. Produksi dari hasil pertanian dan palawija ini dipasarkan sampai keluar wilayah Kabupaten Sidrap. Potensi pertanian ini memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah. Namun kualitas hidup masyarakat desa dalam lima tahun terakhir menurun. Hal ini karena kualitas air yang di konsumsi mengalami penurunan akibat kondisi lingkungan yang sudah mulai tercemar.

Faktor penyebab menurunnya kondisi lingkungan dan kualitas air yang ada di desa Aka-akae antara lain; penggunaan pestisida yang berlebihan serta pencemaran limbah domestik. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, perilaku membuang sampah sembarangan menambah buruk kondisi lingkungan dan kualitas air di desa ini.

Kecamatan Watang Sidenreng adalah salah satu kecamatan yang sekaligus sebagai ibukota kabupaten sidrap memiliki luas wilayah 2.506,19 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 264.955 jiwa.

Informasi yang diperoleh di lokasi/lapangan di Desa Aka-akae Kecamatan Watang Sidenreng, bahwa hasil pertanian dan palawija umumnya dijual langsung ke pasar tradisional atau tengkulak, hasil penjualan yang diperoleh kadang kurang menguntungkan, harganya murah dan yang dibawa ke pasar kalau tidak laku terjual di bawa pulang atau dijual murah. Melimpahnya produksi palawija pada saat panen juga sering terjadi Selain itu, masyarakat belum mempunyai keterampilan untuk mengolah menjadi berbagai produk seperti kerupuk yang mengandung bahan sayuran misalnya bayam dan sawi serta mie berbahan daun kelor, dan lain-lain.

Masyarakat Desa Aka-akae juga mempunyai masalah kondisi lingkungan, seperti air bersih yang susah, ekosistem sungai yang tercemar, kurang jamban keluarga yang layak, limbah rumah tangga yang dibuang begitu saja atau langsung ke saluran drainase atau sungai/danau, dan bahkan sebagian masyarakat dibuang begitu saja di sekitar rumahnya.

Permasalahan yang dihadapi desa aka-akae adalah secara lambat laun mengalami krisis kualitas air dan banyaknya sampah yang dapat mempercepat pendangkalan sungai. Banyaknya sampah yang dibiarkan bertumpuk di pinggir danau dan dibiarkan masuk ke sungai menjadi sumber pencemaran. Jika ini terus dibiarkan, maka kepunahan berbagai jenis ikan yang ada secara perlahan akan terjadi, dengan demikian perlu penanganan sesegera mungkin termasuk pembinaan masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Permasalahan lain yang sangat dirasakan masyarakat adalah masalah air yang dikonsumsi untuk mandi, cuci, bahkan digunakan untuk keperluan memasak adalah air sungai. Air sungai yang ada tidak layak konsumsi, karena airnya keruh dan belum adanya sistem penjernihan air yang memadai, sehingga perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas air bersih perlu secepatnya dilakukan upaya penerapan teknologi penjernihan air untuk kebutuhan sehari-hari.
2. Melimpahnya hasil pertanian dan palawija dan rendahnya harga jual membuat para petani tidak dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga perlu upaya diversifikasi olahan hasil pertanian, perbaikan dalam pemasaran dan pengolahan pasca panen.
3. Sumberdaya manusia dalam hal ini remaja putra putri putus sekolah dan ibu-ibu PKK perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha.

Dari informasi di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh UNM yang bersifat tematik sangat relevan diadakan di Desa Aka-akae. KKN-PPM untuk tahun 2019 ini diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal yang ada dengan memperkenalkan beberapa teknologi sederhana dan tepat guna berkaitan pengolahan pasca panen dan perbaikan lingkungan, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuka wirausaha baru.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penyelesaian permasalahan yang akan ditangani dalam KKN PPM di Aka-akae Kecamatan Watang Sidenreng adalah:

1. Pembuatan sistem penjernihan air dengan teknologi sederhana sistem saringan.
2. Pengolahan palawija (sawi dan bayam) menjadi berbagai produk olahan seperti keripik sayur dan mie.
3. Pembinaan kelompok petani dalam melakukan wirausaha berbagai olahan hasil pertanian dengan perbaikan produksi, pengelolaan keuangan, kemasan produk dan pemasaran.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan sanitasi lingkungan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan KKN-PPM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dengan metode ceramah, diskusi, praktek lapangan dan pembuatan alat.
2. Seminar evaluasi di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
3. Penyusunan laporan Seminar akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Aneka produk pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Watang Sidenreng adalah sayur bayam dan sawi. potensi ini dapat di olah sebagai produk keripik yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi di bandingkan jika hanya di jual dalam keadaan raw materia atau mentah.

Penerapan teknologi penjernihan air sistem saringan terbukti dapat meningkatkan kualitas air masyarakat di desa Aka-akae, mengingat air di Desa Aka-akae memiliki kandungan zat kapur yang cukup tinggi ditambah lagi bakteri yang terkandung dalam air tidak nampak secara visual, hal ini dapat teratasi dengan penerapan sistem penjernihan air sistem saringan.

Hasil dan luaran yang di capai dalam kegiatan KKN-PPM ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki keterampilan dalam membuat Produk olahan pertanian seperti: keripik bayam dan sawi bernilai ekonomi dengan kemasan yang siap dipasarkan.
2. Masyarakat mampu membuat sistem penjernihan air dengan teknologi sederhana model saringan
3. Terbentuknya wirausaha olahan produk pertanian
4. Terciptanya lingkungan Desa yang bersih dan berkualitas.

Tabel 1. Kegiatan KKN-PPM di Desa Aka-akae

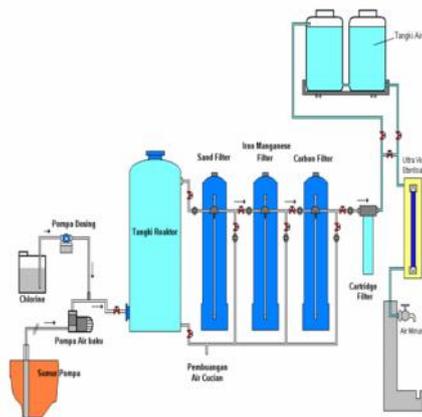
No.	Nama Pekerjaan	Program
1.	Sosialisasi program KKN PPM	Tema pokok dan penunjang
2.	Penyuluhan sanitasi lingkungan	Penyuluhan
3.	Pelatihan pengolahan hasil pertanian	Pelatihan Pembuatan Keripik bayam dan sawi
5.	Pelatihan Manajemen Usaha wirausaha	Pelatihan wirausaha
6.	Pembuatan sistem penjernihan air (persiapan, materi dan praktek)	Pelatihan membuat sistem penjernihan air

A. Keberlanjutan Program

Dengan program ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal yang sudah dimiliki oleh Desa Aka-akae Kecamatan Watang

Sidenreng kabupaten Sidrap. Begitu juga dengan pendidikan dan pemahaman kepada masyarakat akan beberapa sistem untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya teknologi pengolahan air, keterampilan pengolahan produk pertanian menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan keluarga. Pelatihan dan pembinaan manajemen kewirausahaan terhadap masyarakat desa dan kelompok usaha industri rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka. Perbaikan sanitasi lingkungan dengan menyiapkan sarana penjernihan air bersih, jamban keluarga yang layak. Kesemuanya ini diharapkan dapat menjadi modal bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan baik dalam menagani potensi lokal maupun dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.

Adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan pemerintah daerah serta kontribusi masyarakat dalam kegiatan KKN-PPM, diharapkan dengan selesainya kegiatan pelaksanaan KKN PPM ini keberlanjutan program terus dilakukan bahkan diperluas, sehingga tujuan dan manfaat program dapat tercapai dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pendapatan daerah. Olehnya itu pengalaman ini juga dapat memotivasi lembaga-lembaga lain atau dinas terkait untuk melakukan pendampingan atau pembinaan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram proses sistem penjernihan air



Gambar 2. Pelatihan sistem penjernihan air



Gambar 3. Pelatihan membuat keripik bayam dan sawi

B. Monitoring dan Evaluasi Program

Pelaksanaan monitoring program KKN-PPM dilakukan secara rutin oleh Penanggung Jawab dan Dosen Pembimbing Lapangan. Monitoring dilakukan setiap minggu untuk setiap jenis kegiatan dan memeriksa kartu kontrol setiap mahasiswa,

Pelaksanaan KKN-PPM dilakukan selama 2 bulan di lokasi, Evaluasi keterlaksanaan kegiatan program dilakukan 4 kali yaitu pada minggu I bulan pertama mencakup kesiapan pelaksanaan kegiatan, minggu III bulan pertama mencakup keterlaksanaan kegiatan bulan pertama, minggu 1 bulan kedua mencakup keterlaksanaan kegiatan lanjutan bulan pertama, dan minggu III bulan kedua mencakup keterlaksanaan seluruh kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Metode evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan. Tertulis dalam bentuk post test tentang materi umum yang telah diberikan dan materi pokok tema KKN-PPM. Evaluasi pelaksanaan mencakup proses pelaksanaan dan keberhasilan program setiap unit kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan wawancara dengan masyarakat, pemerintah dan mitra yang terlibat.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian KKN-PPM yang dilakukan mampu memberikan pengetahuan dan membuka wawasan masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas air serta aneka produk olahan ikan yang bernilai ekonomi serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Masyarakat yang telah melaksanakan pelatihan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya.